

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini, dibahas mengenai latar belakang penelitian yang mana terdiri atas fenomena dan urgensi penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, dan organisasi dari penelitian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

#### **1.1 Latar Belakang**

Lagu tradisional anak merupakan salah satu terminologi untuk menyebut khazanah nyanyian anak yang umumnya berkembang di masyarakat tertentu, dan dibawakan anak sambil bermain atau bersuka ria bersama teman-temannya. Di beberapa wilayah negara di dunia, lagu tradisional anak ada yang masih dikenal dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan ada pula yang sudah tidak dikenal lagi atau bahkan sudah punah. Adapun dua wilayah negara yang masih memiliki repertoar lagu anak tradisional yakni di negara Indonesia dan Korea.

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki lagu tradisional anak yaitu Jawa Barat sebagai pemilik suku Sunda. Lagu tradisional anak Sunda masih dipelajari secara turun temurun secara verbal, syair lagunya berbentuk pendek, mudah ditiru dan dibawakan sambil bermain atau bercengkrama, juga secara denotatif syair lagu mudah dibawakan. Akan tetapi seringkali syair lagu tradisional anak-anak tersebut jika dimaknai lebih jauh karena mengandung makna mendalam dan tidak mudah dipahami oleh anak-anak. Disimpulkan dari apa yang diungkapkan oleh Kosasih (hlm. 2, 2007), bahwa syair lagu tradisional anak mengandung nilai-nilai budaya serta norma luhur yang bermakna dalam kehidupan masyarakat Sunda. Hal ini dikarenakan di dalamnya terkandung sejumlah pengetahuan tentang alam, nasihat, etika dan norma sosial, falsafah hidup bahkan aspek seni budaya yang dititipkan melalui nyanyian tersebut.

Lagu tradisional anak Sunda, menurut Sunaryo (2016, hlm. 52-53) merupakan salah satu wujud karya sastra lagu para seniman di masa lalu yang umumnya bersifat anonim. Sementara, dari bentuk permainan dan makna syair lagunya tersirat gambaran bagaimana ciri masyarakat Sunda berbudaya yang

dititipkan melalui praktik bermain. Adapun keberadaan lagu tradisional anak di Korea atau disebut dengan *Jeolaedongyo* (절래동요) memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan lagu tradisional anak Sunda. Disimpulkan dari apa yang diungkapkan *Kim Mi-Jeong* / 김미정 (2009, hlm. 20), lagu-lagu tersebut memiliki ciri tidak diketahui pengarangnya, dipelajari secara turun temurun, dan berfungsi sebagai hiburan bagi anak-anak. Selain itu, lagu tradisional anak secara konotatif syairnya mengandung nilai luhur yang bermakna, serta menyiratkan bagaimana gambaran pandangan, etika dan falsafah hidup dalam masyarakat Korea.

Pada zaman modern ini, lagu tradisional anak masih diapresiasi oleh para guru dan dikenalkan dalam pembelajaran di sekolah mulai tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah atas sebagai materi pembelajaran. Hal itu serupa dengan apa yang dikemukakan oleh *Jo Jinhee* / 조진희 (2012, hlm 8-9), bahwa lagu tradisional anak di Korea masih berkembang di masyarakat dan difungsikan sebagai hiburan anak-anak. Bahkan, di sekolah-sekolah pun keberadaan lagu-lagu tradisional anak tersebut diajarkan terutama disekolah seperti Taman Kanak-kanak / *Yuchiwon* (유치원) dan Sekolah Dasar / *Chodeung Hakkyo* (초등학교).

Hal itu karena apabila kita memberikan pendidikan lagu tradisional anak sejak usia awal merupakan hal yang baik karena mampu menanamkan identitas nasional dan identitas nilai budaya sejak dini.

Begitu pula dengan di wilayah Sunda, disimpulkan dari apa yang dikemukakan *Setiowati, S. P.* (2020, hlm. 175-177), dengan lagu daerah yang mencerminkan sikap positif akan memudahkan untuk diserap dalam pengembangan karakter yang baik. Oleh karenanya peran sekolah dan keluarga juga penting dalam menerapkan lagu daerah dalam membentuk karakter positif tersebut. Sehingga, dewasa ini, masih terdapat beberapa lagu tradisional anak Sunda yang masih populer di kalangan masyarakat Indonesia, contohnya *Tokecang* yang sudah menasional karena diajarkan pula di berbagai sekolah.

Adapun pemahaman secara lebih mendalam terkait dengan pemaknaan syair lagu, masih terus dilakukan para ahli guna mendapatkan konsep yang mendalam. Beberapa penelitian tentang kajian sastra lagu tradisional secara umum

telah dilakukan para ahli antara lain: “Makna Budaya Dalam Lirik Lagu Sasak: Kajian Etnolinguistik” oleh Aftahul Aryan (2018). Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan dan mengklasifikasikan bentuk satuan lingual istilah budaya yang terkandung dalam lirik lagu bahasa Sasak, (2) mendeskripsikan dan mengklasifikasi makna istilah budaya yang terkandung dalam lirik lagu bahasa Sasak yang menghasilkan data satuan istilah budaya dan makna budaya yang terkandung dalam lirik lagu Sasak. Dalam penelitian bahasa Korea sendiri, terdapat judul penelitian Studi Penerapan dan Penelitian Lagu Tradisional Anak Korea Untuk Anak (유아를 위한 한국 전래동요의 분석 및 적용 탐색) oleh Jo Jin-hee / 조진희 (2012) yang mana membahas mengenai analisis pola lagu tradisional anak Korea, analisis struktur lagu secara gramatikal, serta manfaat lagu tradisional anak Korea bagi anak-anak dalam ranah pendidikan.

Berdasarkan hasil pembahasan dalam tulisan tersebut sangat membantu peneliti guna memberikan gambaran tentang kandungan nilai lagu anak-anak. Kandungan tersebut menyangkut kompetensi gramatikal yang memberi gambaran tentang mengenal dan menggunakan pola-pola leksikal dan sintaksis, kompetensi komunikatif memberikan gambaran tentang kemampuan komunikasi yang efektif tentang syair dalam lagu tersebut, dan kompetensi kreatif memberikan gambaran tentang cara mengeksplorasi sajian sastra lagu secara unik dan kreatif, sesuai konsep kompetensi berbahasa dari Sibarani, R (2004, hlm. 46). Pada bagian lain, Sibarani menjelaskan bahwa sebagai bagian dari budaya, maka bahasa juga dipelajari, dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya melalui perilaku tertentu seperti tatap muka, atau komunikasi linguistik.

Lagu tradisional anak Sunda juga merupakan hasil karya budaya masyarakat Sunda yang mengandung gambaran cara berbahasa, berpikir, dan berperilaku masyarakatnya. Beranjak dari pernyataan tersebut, di wilayah Korea secara pandangan antropolinguistik dari Sibarani (2004), tentu mengandung aspek yang demikian. Namun, wilayah tersebut memiliki bahasa dan budaya yang berbeda yang mempengaruhi perbedaan pemikiran masyarakat di kedua wilayah tersebut. Karenanya, dapat ditenggarai bahwa kandungan tema syair yang sama

pada lagu tradisional di kedua negara belum tentu dapat dimaknai secara sama karena dilatarbelakangi perbedaan budaya masyarakat pemakai bahasa tersebut.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari penelitian terdahulu yaitu oleh Jo Jin-hee / 조진희 (2012) yang membahas mengenai karakter lagu tradisional anak Korea, serta penelitian lagu tradisional anak Sunda oleh Soepandi, A. dan Oyon S. U (1985), berdasarkan temanya, beberapa lagu tradisional anak Sunda dan Korea memiliki kesamaan seperti terdapat lagu yang berkaitan dengan kehidupan binatang, atau alam. Lagu ini disebarluaskan pula secara turun temurun dan umumnya dinyanyikan anak-anak ketika bermain atau bercengkrama bersama teman-temannya. Secara harfiah ungkapan larik dalam lagu-lagu tersebut dapat dipahami, mengingat bahasanya yang sederhana dan maknanya dapat disesuaikan dengan bahasa kamus. Akan tetapi hal ini akan tampak memiliki perbedaan jika dikaji dari aspek kontekstual karena memiliki keterkaitan dengan budaya masyarakatnya.

Dalam lagu tradisional anak Sunda, lagu “*Bulantok*” memiliki terminologi tentang kekayaan budaya Sunda. Berdasarkan kata-kata dalam lagu tersebut, anak-anak belajar tentang ukuran bulan purnama yang tampak dari bumi. Menurut para ahli, lagu *Bulantok* terdapat fungsi untuk mengingat alam di tanah Sunda dan keindahan bulan bahkan kebiasaan bermain ditengah terang bulan. Adapun syair lagu bulantok selain kajian bahasa atau kajian teks juga dapat dikaji secara konteks pemaknaan bahasa yang masih belum banyak diteliti secara pasti.

Lagu bertema bulan juga dimiliki oleh masyarakat Korea dengan lagu yang dikenal berjudul *Dal-dal Museun Dal* (달달 무슨 달) atau dalam bahasa Indonesia diartinya menjadi “*Bulan, bulan apa?*”. Pada dasarnya, lagu ini dinyanyikan setiap perayaan *Chuseok* (추석) dimana hari itu dikenal oleh masyarakat Korea sebagai hari perayaan besar. Adapun lagu *Dal-dal Museun Dal* (달달 무슨 달) dinyanyikan selagi melakukan permainan rakyat seraya melihat bulan purnama dan memanjatkan harapan dan do'a. Oleh karenanya, dapat dilihat bahwa representasi bulan bagi masyarakat Korea merupakan hal yang sangat bermakna karena berkaitan dengan adat istiadat masyarakatnya.

Berdasarkan kajian, kebahasaan lagu *Dal-dal Museun Dal* (달달 무슨 달) dapat dengan mudah dimengerti dan ditiru. Namun sebaliknya, kajian nilai yang bermakna tentang lagu bertema bulan pada masyarakat Korea masih samar untuk didapat dan tentunya akan berbeda dibanding dengan pemaknaan bahasa Sunda sebagai pemilik lagu *Bulantok*.

Berdasarkan fenomena di atas, konsep tersebut memotivasi peneliti untuk mengetahui bukti kebenaran bahwa benarkah dikarenakan adanya unsur yang disebabkan perbedaan kebudayaan dan perbedaan cara pandang yang dimanifestasikan dalam syair lagu tradisi anak di ke dua wilayah yakni dalam lingkungan masyarakat masyarakat Korea dan Sunda tersebut, dapat menimbulkan perbedaan persepsi terhadap makna dan nilai falsafah dalam lagu. Kajian tentang pemaknaan bahasa dalam lagu tradisional anak dan membandingkannya antara satu wilayah dengan wilayah lain sangat menarik perhatian peneliti karena melalui mengenal bahasa kita dapat mengenal budayanya, sebagaimana hal tersebut relevan dengan keilmuan antropolinguistik yang menjelaskan bahwa makna budaya dapat diketahui berdasarkan unsur bahasa yang membentuknya. Sehingga, satuan bahasa atau bentuk lingual seperti kata, frasa, klausa, kalimat atau bahkan wacana merupakan hal penting dalam penelitian ini untuk mengungkap hubungan bahasa dengan fenomena budaya yang terdapat di kedua wilayah tersebut.

Beratha (1998 dalam Sibarani, R, 2014 hlm 51) menyatakan bahwa kajian linguistik kebudayaan memfokuskan kajian pada makna alamiah metabahasa antara lain aspek kebudayaan, dan wacana kebudayaan. Secara khusus kajian dalam penelitian ini sesuai dengan konsep sibarani, R yaitu dalam mengkaji hubungan bahasa dengan budaya yang bersangkutan, datanya diidentifikasi dan dilandasi kajian linguistik, kajian antropologi, semantik dan kajian semiotik (Sibarani, 2014, hlm 51). Adapun pengertian semiotika menurut Sukyadi (2011, hlm. 1) adalah penjelasan mengenai tanda dan apa yang dilakukannya. Pemahaman makna dalam hal simbol lirik lagu baik lagu tradisional anak Sunda maupun Korea kemudian akan diidentifikasi perbandingan maknanya terhadap

budaya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Mempelajari dan mengamati tentang keberadaan lagu-lagu tradisi anak baik di masyarakat etnik Sunda dan masyarakat Korea merupakan hal yang baru dan berbeda dibanding penelitian dengan tema serupa oleh peneliti lain. Melalui penelitian ini secara tidak langsung akan mempelajari kebudayaannya serta kandungan nilai bermakna kearifan lokal yang tersirat di dalamnya sebagaimana hal tersebut dapat diungkapkan berdasarkan teori antropolinguistik yang pada penelitian ini antropolinguistik didasari oleh pemahaman dari teori bentuk satuan lingual, semantik dan semiotika.

Secara hakikat eksistensi lagu-lagu tradisional anak terdapat kesamaan di antara keduanya yakni mengandung pola berpikir, memahami dunia dan perkiraan yang prinsipnya sama, kendati bahasa dan budaya serta alam yang berbeda. Melihat dari pernyataan tersebut, maka diketahui bahwa antropolinguistik berperan penting dalam penelitian ini guna mengetahui makna dalam setiap lirik lagu tradisional anak Sunda dan Korea yang ternyata dipengaruhi latar belakang kepercayaan dan kebudayaan antar dua negara.

Adapun urgensinya, lagu tradisional anak Sunda dan Korea dipilih dikarenakan walaupun lagu tradisional anak merupakan salah satu media pembelajaran yang utama dan pertama didapatkan oleh seorang anak sejak usia dini, namun pada kenyataannya melalui media ini banyak sekali nilai dan falsafah kehidupan yang dapat kita ambil. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alat pelestarian bahasa dan budaya melalui lagu yang disampaikan secara turun temurun. Selain itu, Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai objek pembahasan penelitian berikutnya guna memperdalam kembali ilmu kebudayaan dan kebahasaan yang terdapat dalam ke dua negara yang bersangkutan.

Berdasarkan fenomena adanya makna yang saling bertautan dalam sebuah sastra lagu dengan budaya tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali secara mendalam tentang gambaran perbedaan dan persamaan lagu tradisional anak baik Sunda maupun Korea untuk kemudian mengidentifikasi perbandingan makna

yang terkandung pada syair lagu tradisional anak. Adapun judul penelitian ini adalah **“Perbandingan Makna Budaya dalam Lagu Tradisional Anak Sunda dan Korea: Sebuah Kajian Antropolinguistik”** yang akan diteliti dengan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan teori antropolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk pengajuan skripsi yang ke depannya diharapkan dapat menjadi sarana memperdalam kembali ilmu kebahasaan dan kebudayaan yang terdapat dalam ke dua negara yang bersangkutan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimanakah Perbandingan Makna Budaya dalam Lagu Tradisional Anak Sunda dan Korea? Adapun untuk itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perbandingan bentuk satuan lingual dalam lagu tradisional anak Sunda dan Korea?
- 2) Bagaimana perbandingan makna budaya dalam lagu tradisional anak Sunda dan Korea?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui gambaran perbandingan bentuk satuan lingual lagu tradisional anak Sunda dan Korea.
- 2) Untuk mengetahui perbandingan makna budaya lagu tradisional anak Sunda dan Korea.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan mengenai pemahaman memaknai bidang sastra lisan terutama aspek kebahasaan dalam lagu tradisional anak yang hasilnya adalah penggambaran persamaan dan

perbedaan secara maknawi dalam lirik lagu tradisional anak Sunda maupun Korea juga dijadikan referensi bagi pembelajar bahasa Korea ke depannya.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa / Pembelajar Bahasa Korea

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan gambaran identifikasi dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan mengajarkan kajian makna bahasa juga praktik lagu tradisional Sunda dan Korea, terutama bagi guru dan pihak yang memiliki perhatian secara khusus terhadap makna bahasa atau praktik lagu tradisional Sunda dan Korea.

### b. Bagi Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini sangat bermanfaat karena memberikan pembelajaran terutama pemahaman antropolinguistik, makna semantik, semiotik dan ilmu linguistik lain serta penerapannya dalam dunia sastra baik itu sastra tulis maupun sastra lisan.

### c. Secara Politik

Secara politik, penelitian ini bermanfaat untuk membangun kerjasama dan memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai gambaran kebudayaan masyarakat di negara lain yang memiliki ciri khas dan tradisi yang berbeda.

## 1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam skripsi menjelaskan mengenai urutan dan rincian penulisan pada setiap bagian bab agar penulisan lebih terarah. Adapun struktur organisasi skripsi ini memiliki sistematika sebagai berikut:

- 1) Pada BAB I Pendahuluan yang menjelaskan uraian yang terdiri atas Latar Belakang dilakukannya penelitian yang menjelaskan secara singkat alasan mengapa penelitian dilakukan, kemudian Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian juga Organisasi Skripsi.
- 2) Pada BAB II Kajian Pustaka merupakan bagian yang berisi tentang landasan teoritik dalam penyusunan penelitian. Pada bab ini mencakup konsep, teori, dalil dan juga turunannya, penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dianalisis dalam penelitian dan juga pada bagian akhir akan membahas mengenai kerangka berpikir dari penelitian ini. Adapun

- susunan dalam BAB II adalah sebagai berikut: Teori Antropologi Linguistik; Budaya; Semantik (의미론); Bentuk Satuan Linguistik; Semiotika (기호학); Lagu Tradisional (전래동요); Padan Intralingual dan Ekstralinguial; Penelitian Terdahulu dan Posisi teoritis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Kerangka Pemikiran).
- 3) Pada BAB III Metodologi Penelitian berisi rincian metodologi penelitian yaitu mengenai desain penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, instrumen data, analisis data, dan uji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta dijelaskan pula mengenai cara analisis data berdasarkan konsep Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari proses; 1) reduksi data dengan teknik analisis tersebut adalah metode agih dan metode padan yaitu *padan intralingual* bertujuan untuk menghubungkan unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda, lalu dari tahap *padan ekstralinguial* yang menganalisis unsur bahasa yang bersifat ekstra lingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berbeda di luar bahasa; 2) penyajian data dimana data disajikan dari hasil reduksi berupa perbandingan bentuk satuan lingual dan makna budaya dalam lirik lagu tradisional anak Sunda dan Korea; kemudian tahap terakhir 3) kesimpulan dan verifikasi yaitu melakukan kesimpulan sementara untuk selanjutnya dilakukan triangulasi data untuk verifikasi hasil penelitian, hingga akhirnya melakukan laporan penelitian.
  - 4) Bab IV, Analisis Data dan Pembahasan berisi mengenai analisis data dan pembahasannya yang dijelaskan secara lebih detail tentang temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kemudian, pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil temuan penelitian yang akan menjawab semua pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis pada bab ini antara lain adalah pembahasan mengenai bentuk satuan linguistik dan makna budaya, kemudian perbandingan bentuk satuan lingual dan makna budaya dalam lagu tradisional anak Sunda dan Korea.

- 5) Bab V, Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi mengenai pemaparan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain dari itu, pada bab ini juga memaparkan hal penting yang dapat dijadikan manfaat dari hasil penelitian guna menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.